

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah harga saham Bank BUMN Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai variabel terikat selama periode 2021-2025. Bank BUMN tersebut di antaranya yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN), dan PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (BSI). Faktor makroekonomi tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar serta faktor ekonomi global harga minyak dunia tahun 2021-2025 dijadikan sebagai variabel bebas.

3.2 Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas jenis penelitian yang digunakan, operasional penelitian, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh faktor makroekonomi dan harga minyak dunia terhadap harga saham Bank BUMN Indonesia pada tahun 2021-2025

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode kuantitatif merupakan metode yang bertujuan memberikan gambaran berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka (*scoring*), dianalisis dengan statistik, dan seringkali melibatkan populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013).

3.2.2 Operasional Penelitian

Operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel operasional yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Judul penelitian yang diambil adalah Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Bank BUMN Indonesia Pada Tahun 2021-2025

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2013), adalah variabel dalam penelitian yang memberikan pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, yang disebut sebagai variabel terikat (*dependen*). Dalam sebuah penelitian variabel bebas sering kali dianggap sebagai sebab atau faktor penyebab dari suatu fenomena yang ingin diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, BI-Rate, nilai tukar, dan harga minyak dunia.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam sebuah penelitian dianggap sebagai faktor yang menggambarkan fenomena tertentu secara sistematis (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian, variabel terikatnya adalah harga saham Bank BUMN Indonesia.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
Harga Saham	Nilai penutupan (<i>closing price</i>) saham Bank BNI, BRI, Mandiri, BTN dan BSI.	Y	Rupiah	Rasio
Tingkat Inflasi	Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Indonesia	X_1	Persen (%)	Rasio
BI-Rate	Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia.	X_2	Persen (%)	Rasio
Nilai Tukar	Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dolar Amerika Serikat (USD/IDR)	X_3	Rupiah	Rasio

Harga Minyak Dunia	Harga minyak mentah internasional yang diperdagangkan di pasar global	X_4	USD	Rasio
-----------------------	---	-------	-----	-------

Sumber: data di olah (2025)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Menurut Soesana (2023), teknik dokumentasi atau studi dokumenter ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen, surat-surat, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data harga saham Bank BUMN yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, data tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, dan data harga minyak dunia yang diperoleh dari melalui akses situs resmi investing.com.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder menurut Soesana (2023), merupakan pengumpulan data yang telah ada sebelumnya yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dalam penelitian, buku pustaka dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data kuartal dari Januari 2021-Desember 2025 yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan Investing.com.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi menurut Sugiyono (2013), merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini

adalah Bank BUMN Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2025.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perbankan BUMN

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
3	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
5	PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk.	BRIS

Sumber: Data diolah (2025)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013), terdapat dua kategori utama teknik pengambilan sampel, antara lain sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini di antaranya, yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling* (area sampling).
2. *Non-Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik sampel tersebut di antaranya, yaitu *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan merupakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan jenis teknik sampel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel (Sugiyono, 2013). Teknik sampel jenuh dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel. Penggunaan sampel jenuh diharapkan mampu menghindari bias pemilihan sampel serta memberikan penelitian yang lebih akurat dan representatif.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis regresi data panel. Metode regresi data panel adalah metode yang menggabungkan data *cross-sectional* dan data *time-series* untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu tingkat inflasi, *BI-Rate*, nilai tukar, dan harga minyak dunia dengan variabel dependen yaitu harga saham Bank BUMN Indonesia. Data *cross-section* dalam penelitian ini yaitu data Bank-bank BUMN Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN), dan PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (BSI). Data *time-series* dalam penelitian ini merupakan data kuartal dari tahun 2021-2025.

Alat analisis yang digunakan adalah model yang membuktikan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu analisis persamaan regresi data panel. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

β_0	= Konstanta
X_1	= Tingkat Inflasi
X_2	= Suku Bunga <i>BI-Rate</i>
X_3	= Nilai Tukar USD/IDR
X_4	= Harga Minyak Dunia
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= <i>Error term</i>
t	= Waktu
i	= Bank Umum Milik Negara (BUMN)

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Model analisis Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007) data panel merupakan gabungan data *cross-section* dan *time-series*. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Model regresi data panel memiliki beberapa keuntungan beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time-series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time-series* dan *cross-section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Menurut (Basuki, 2021) Terdapat tiga model pendekatan dalam analisis regresi data panel, antara lain sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya meng-kombinasikan data *time-series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun model *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefesien regersi

X = Variabel independen

i = *Cross secstion*

t = *Time-series*

e = *Error*

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan *intersep*-nya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan *intersep* antar perusahaan, perbedaan *intersep* bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian *slop*-nya sama antar

perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Adapun model persamaan *fixed effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \sum_{i=2}^n \sum_{t=2}^t \alpha_{it} D + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel independen

i = *Cross section*

t = *Time series*

e = *Error*

Pada persamaan tersebut terdapat penambahan variabel sebanyak $(N-1)$ dan $(T-1)$ sebagai variabel *dummy* ke dalam model serta menghilangkan dua variabel lainnya untuk menghindari kolinieritas sempurna antar variabel penjelas. Hal ini menyebabkan *degree of freedom* sebesar $NT - 2 - (N - 1) - (T - 1)$ atau sebesar $NT - N - T$ yang berpengaruh terhadap keefesienan dari parameter yang diestimasi.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model REM mengasumsikan bahwa sampel diambil secara acak pada setiap periode, sehingga diasumsikan μ_i (dan v_t pada kasus dipertimbangkannya heterogenitas antar waktu)

mengikuti distribusi normal. Model ini memberikan keuntungan dari segi penghematan jumlah variabel dibandingkan FEM, sehingga dapat meningkatkan efisiensi model dan memberikan keuntungan yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Dalam model REM, parameter-parameter yang berbeda antar waktu dimasukkan ke dalam komponen *error (error component model)*. Bentuk model efek acak dengan dua variabel independen adalah :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel independen

i = *Cross section*

t = *Time series*

μ = *error*

e = *Error kombinasi*

3.2.5.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat, terdapat beberapa pengujian yang perlu dilakukan, yaitu dengan melakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk melihat model yang sesuai antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$.

Adapun kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< \alpha: 0.05$, maka H_0 di tolak. Sebaliknya,
- b. Jika nilai probabilitas $\geq \alpha: 0.05$, maka H_1 di tolak.

Jika yang terpilih pada uji chow adalah *fixed effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu Uji Hausman. Namun, Jika yang terpilih pada uji chow adalah *common effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji LM (Basuki, 2021).

2. Uji Hausman (*Hasuman Test*)

Menurut Basuki (2021) Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas (k-1). Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$.

Adapun kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- c. Jika nilai probabilitas $< \alpha: 0.05$, maka H_0 di tolak. Sebaliknya
- d. Jika nilai probabilitas $\geq \alpha: 0.05$, maka H_1 di tolak.

Jika yang terpilih pada uji hausman adalah *random effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier (LM)*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji *Lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* (Basuki, 2021). Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$.

Adapun kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< \alpha: 0.05$, maka H_0 di tolak. Sebaliknya
- b. Jika nilai probabilitas $\geq \alpha: 0.05$, maka H_1 di tolak.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan alternatif model, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Berdasarkan Gujarati (2003) dalam Basuki (2021) Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi Uji Linieritas, Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas

dan Autokorelasi. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

- a. Uji Linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
- b. Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *BLUE (Best Linier Unbias Estimator)* dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Uji Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- d. Uji Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, di mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.
- e. Uji Autokorelasi hanya terjadi pada data *time-series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time-series (cross-section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.

Berdasarkan hal tersebut, dalam pengujian regresi data panel uji asumsi klasik yang wajib terpenuhi adalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2023) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Suatu model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel

ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Dalam penelitian ini menggunakan uji *matrix coleration* untuk melihat apakah terdapat multikolineritas atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas yaitu:

- a. Jika nilai koefisien korelasi $\geq 0,8$ artinya terdapat multikolineritas dalam model regresi.
- b. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ artinya tidak terdapat multikolineritas dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak sama *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2023). Uji heteroskadasitas wajib dilakukan pada model yang menggunakan teknik estimasi OLS seperti *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Sedangkan pada *Random Effect Model* uji heteroskadasitas tidak wajib dilakukan karena menggunakan metode estimasi *Generalized Least Squares* (GLS) yang secara teori metode telah memperhitungkan kemungkinan adanya *varians error* antar individu maupun antar waktu dalam data panel (Septianingsih, 2022). Selain itu, dalam *Random Effect Model* memberikan keuntungan dari segi penghematan jumlah variabel dibandingkan *Fixed Effect Model*, sehingga dapat meningkatkan efisiensi model dan memberikan keuntungan yakni menghilangkan

heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, salah satunya menggunakan uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser yaitu:

- a. Jika *Prob. Chi-square* $\leq 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika *Prob. Chi-square* $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Secara statistik, ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari pengujian koefisien regresi secara parsial uji t dan pengujian koefisien regresi secara bersama-sama melalui uji statistik f.

1. Uji Parsial (T-stat)

Uji parsial dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari nilai koefisien variabel independennya (Nursan, 2025). Sedangkan untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan pada taraf signifikansi sebesar 5% yang berarti Tingkat kesalahan suatu variabel sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis di tolak, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 > 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh antara tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga minyak dunia secara parsial harga saham Bank BUMN Indonesia tahun 2021-2025.

b. $H_1: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \leq 0$

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga minyak dunia secara parsial terhadap harga saham Bank BUMN Indonesia tahun 2021-2025.

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), maka kriteria pengujian t-statistik adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga minyak dunia secara parsial terhadap harga saham Bank BUMN Indonesia tahun 2021-2025.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh negatif signifikan antara tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar harga minyak dunia secara parsial terhadap harga saham Bank BUMN Indonesia tahun 2021-2025.

2. Uji Simultan (F-stat)

Uji signifikansi bersama-sama (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Nursan, 2025). Penilaian dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansinya lebih

kecil dari 0,05 maka hipotesis di terima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila pada tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_i = 0$

Artinya secara simultan tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga minyak dunia tidak berpengaruh harga saham Bank BUMN Indonesia tahun 2021-2025.

b. $H_1: \beta_i \neq 0$

Artinya secara simultan tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga minyak dunia berpengaruh harga saham Bank BUMN Indonesia tahun 2021-2025.

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), maka kriteria pengujian t-statistik adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga minyak dunia secara simultan terhadap harga saham Bank BUMN Indonesia tahun 2021-2025.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh antara tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar harga minyak dunia secara simultan terhadap harga saham Bank BUMN Indonesia tahun 2021-2025.

3.2.5.5 Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Analisis Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model (Nursan, 2025). Tidak seperti (R^2) yang selalu meningkat dengan penambahan variabel baru, *adjusted R^2* dapat menurun jika variabel yang tambahkan tidak memperbaiki model secara signifikan. Kriteria yang digunakan dalam menilai *adjusted R^2* adalah sebagai berikut:

- a. *Adjusted R^2* = 0, jika nilai koefisien determinasi *adjusted R^2* dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen dalam model.
- b. *Adjusted R^2* = 1, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semakin besar pengaruh semua variabel independen dalam model.